



INVENTARISASI KEANEKARAGAMAN ANGGREK (*Orchidaceae*) DI KECAMATAN POLINGGONA KABUPATEN KOLAKA

Selamet Kurniawan Riandinata^{1*}, Athifah², dan Muh. Ramdhan Sofyan Syafii³

¹Pemerintah Desa Tanggeau, Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka, Indonesia

^{1&2}Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Mataram, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Haluoleo, Indonesia

*E-Mail : kriandinata7@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5003>

Submit: 04-04-2022; Revised: 19-05-2022; Accepted: 27-05-2022; Published: 30-06-2022

ABSTRAK: Anggrek merupakan jenis tanaman berbunga yang memiliki nilai ekonomis karena sebagian besar mempunyai bunga yang indah dan menarik. Keberadaan anggrek spesies di alam semakin terancam akibat tingginya aktivitas alih fungsi hutan dan perburuan terhadap anggrek itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keanekaragaman jenis anggrek di Polinggona, Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode jelajah dan wawancara. Berdasarkan pengamatan didapatkan 31 jenis anggrek yang terdiri dari 25 jenis anggrek *epifit*, 5 jenis anggrek *terrestrial*, satu jenis anggrek *semi terrestrial* dan ada 6 spesies anggrek yang belum teridentifikasi. Berdasarkan sebaran vertikal pada pohon inangnya, anggrek *epifit* yang ditemukan tumbuh pada semua zona adalah *Pomatocalpa spicata* dan *Dendrobium ephemerum*, dan sebagian besar anggrek *epifit* yang ada di lokasi pengamatan tumbuh di zona III, yaitu pada bagian dasar percabangan dari pohon inangnya. Anggrek *terrestrial* jenis *Arundina graminifolia* memiliki sebaran paling terbatas dibandingkan dengan jenis anggrek *terrestrial* lainnya. Jenis anggrek *terrestrial* dan *semi terrestrial* yang ditemukan semuanya berada dekat dengan aliran sungai.

Kata Kunci: Anggrek, Keanekaragaman, Inventarisasi.

ABSTRACT: Orchid is type of flowering plant that has economic value because most of them have beautiful and attractive flowers. The existence species of orchids in nature is increasingly threatened due to the high activity of land conversion and hunting for the orchids themselves. The purpose of this study was determine the diversity of orchids spesies in Polinggona, Kolaka district Southeast Sulawesi. The research used an explorative and interview method. Based on the observations, there were 31 species of epiphytic orchids, 5 species of terrestrial orchids, one semi-terrestrial orchid and there are 6 species of orchids is unidentified. The results of vertical distribution on the host tree, the epiphytic orchids found growing in all zones were *Pomatocalpa spicata* and *Dendrobium ephemerum* and mostly the epiphytic orchids in the observation site grew in zone III, specifically at the base of branching of its host tree. Terrestrial orchid type *Arundina graminifolia* has the most limited distribution compared to other terrestrial orchid species. The types of terrestrial and semi-terrestrial orchids that were found were all close to the river flow.

Keywords: Orchid, Diversity, Inventory.



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Anggrek merupakan salah satu anggota dari keluarga *Orchidaceae* dengan 768 marga, yang terdiri lebih dari 28.500 jenis (Chase *et al.*, 2015; Christenhusz & Byng, 2016). Anggrek tersebar secara merata di dunia, termasuk di Indonesia seperti di Pulau Jawa (kurang lebih 731 jenis), Sumatera (1118 jenis), Kalimantan (2000 jenis), Sulawesi, Maluku, Bali, dan Nusa Tenggara, serta Papua (Lianarti & Hiola, 2015). Sulawesi termasuk salah satu pulau yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di Indonesia, salah satunya adalah anggrek (Suhadyah *et al.*, 2014 dalam Yubu *et al.*, 2018) memperkirakan kurang lebih 253 jenis anggrek endemik, sekitar 80% dari seluruh jumlah anggrek terdapat di Sulawesi.

Indonesia termasuk negara dengan tingkat keterancaman dan kepunahan spesies tumbuhan tertinggi di dunia. (Kusmana & Hikmat, 2015) menyebutkan setidaknya ada 240 jenis tanaman yang dinyatakan langka termasuk diantaranya 50 jenis adalah dari keluarga anggrek. *Worlds Conservation Monitoring Center* (WCMC) (1995) menyatakan bahwa anggrek menerima ancaman kepunahan tertinggi yaitu sebanyak 203 jenis (39%) dibandingkan dengan tumbuhan asli Indonesia yang berstatus terancam lainnya. Kegiatan inventarisasi dan eksplorasi tanaman anggrek saat ini cukup penting untuk dilakukan karena banyaknya habitat anggrek di alam yang rusak seperti perusakan hutan akibat sempitnya lahan produksi perkebunan, kebakaran hutan, alih fungsi hutan menjadi kawasan pemukiman dan lahan produksi, serta penebangan hutan. Selain itu, perburuan terhadap jenis anggrek tanpa memperhatikan kelestariannya di alam juga semakin mempercepat laju kerusakan habitat alami tanaman anggrek. Agar keberadaan jenis-jenis anggrek di suatu wilayah dapat diketahui dengan baik, diperlukan suatu penelitian berupa *eksplorasi* dan *inventarisasi*.

Polinggona merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah 140,02 Km² atau 2,26% dari luas wilayah Kabupaten Kolaka. Kecamatan Polinggona terdiri dari satu kelurahan yaitu Kelurahan Polinggona dan 6 desa yaitu Desa Puudongi, Desa Tanggeau, Desa Wolunggere, Desa Pondouwae, dan Desa Lamondape. Sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan perkebunan yang didominasi oleh tanaman Kakao (968 Ha), Kelapa Sawit (492 Ha), dan tanaman perkebunan lainnya seperti Nilam, Jati, Kelapa, dan Cengkeh (BPS, 2020).



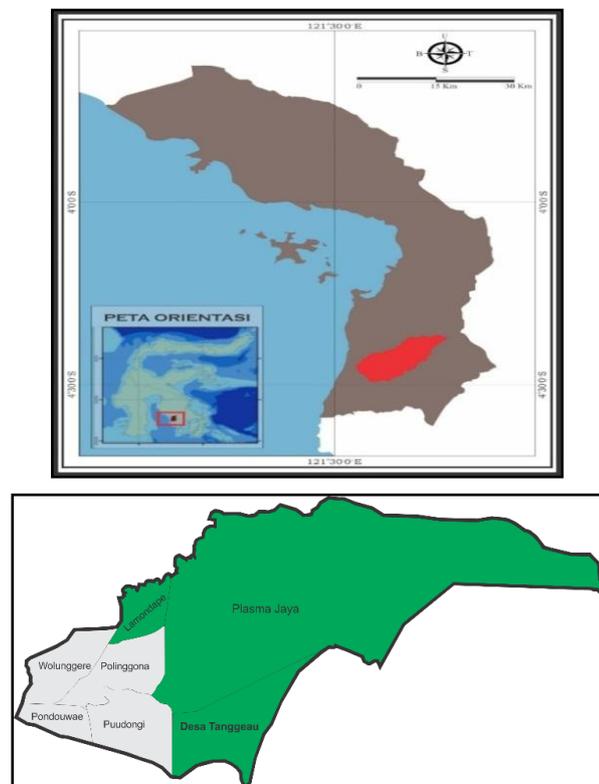
Gambar 1. Aktivitas Pembukaan Area Perkebunan di Kecamatan Polinggona (Sumber: Dokumen Pribadi, 2021).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam produksi perkebunan maka semakin meningkat pula pembukaan lahan guna menunjang produksi perkebunan masyarakat di Kecamatan Polinggona terutama untuk komoditas kelapa sawit dan nilam (Gambar 1). Pembukaan lahan tersebut tentunya mengancam keberadaan anggrek di habitat aslinya. Hal tersebut diperparah dengan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar terhadap keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya. Selain itu, belum adanya penelitian ataupun kegiatan *ekplorasi* terhadap jenis anggrek yang terdapat di Kecamatan Polinggona sehingga penelitian ini dianggap sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis anggrek di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengetahui potensi untuk kepentingan pendidikan, konservasi, reintroduksi, penangkaran, budidaya dan lain-lain.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

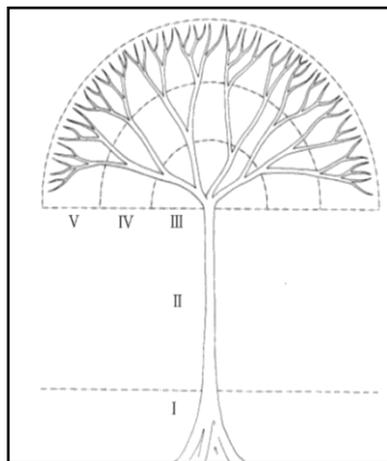
Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Mei 2021 di Desa Tanggeau, Desa Plasma Jaya, dan Desa Lamondape Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara (Gambar 2) dengan ketinggian berkisar antara 45-250 meter dari permukaan laut. Pada saat penelitian, intensitas hujan yang bervariasi mulai dari sedang sampai cukup tinggi.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan Penelitian Inventarisasi Keanekaragaman Anggrek di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka.

Metode Penelitian

Kegiatan inventarisasi keanekaragaman jenis anggrek dilakukan dengan metode jelajah dan wawancara. Metode jelajah dilakukan di habitat alamnya langsung yaitu di wilayah perkebunan dan hutan sekunder untuk mengetahui preferensi anggrek pada habitat aslinya. Metode wawancara dilakukan kepada masyarakat yang memiliki koleksi anggrek yang diperoleh dari alam di wilayah Kecamatan Polinggona. Pengamatan, pendataan, pengoleksian dan pendokumentasian anggrek dilakukan pada semua jenis yang ditemukan di lokasi penelitian. Data yang diamati adalah nama jenis anggrek, jumlah anggrek, lokasi tumbuh, dan khusus untuk anggrek *epifit* ditambah dengan data zona tumbuh anggrek pada pohon inang. Penentuan zona tumbuh anggrek *epifit* pada pohon inang mengacu pada metode (Johansson, 1974), yaitu zona I, bagian dasar batang utama; zona II, bagian atas batang utama sampai percabangan; zona III, bagian dasar percabangan; zona IV, bagian tengah percabangan; dan zona V, bagian luar percabangan (Gambar 3.). Data hasil pengamatan dianalisa secara deskriptif.



- Zona I : Bagian dasar batang utama;
- Zona II : Bagian atas batang utama;
- Zona III : Bagian dasar percabangan;
- Zona IV : Bagian tengah percabangan; dan
- Zona V : Bagian luar percabangan.

Gambar 3. Lima Zona Sebaran Vertikal Anggrek Epifit pada Pohon Inang (Sumber: Johansson, 1974).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Anggrek

Kegiatan inventarisasi anggrek di Kecamatan Polinggona, telah mengoleksi sebanyak 19 marga dan 31 jenis anggrek, baik anggrek *epifit* maupun anggrek *terrestrial* maupun *semi terrestrial* (Tabel 1). Selain itu juga terdapat 6 spesimen anggrek *epifit* yang belum teridentifikasi. Anggrek *epifit* memiliki keanekaragaman yang lebih mendominasi dibandingkan dengan anggrek *terrestrial* dan *semi terrestrial* dengan 25 jenis anggrek. (Azhar *et al.*, 2021), menyebutkan bahwa anggrek *epifit* lebih mudah mendapatkan sinar matahari yang optimal untuk tumbuh sedangkan anggrek *terrestrial* lebih minim ditemukan karena sifatnya yang membutuhkan intensitas cahaya yang cukup dengan sedikit naungan.



Tabel 1. Jenis-jenis Anggrek dari Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka.

No.	Nama Jenis	Habitus		Tempat Koleksi		Intensitas Perjumpaan
		Epifit	Terrestrial	Perumahan	Alam	
1	<i>Acriopsis javanica</i> Reinw. ex Blume	+			+	12
2	<i>Aerides odorata</i> Lour.	+			+	6
3	<i>Arundina graminifolia</i> (D.Don) Hochr.		+		+	100+
4	<i>Bulbophyllum lepidum</i> (Blume) J.J. Smith	+		+	+	24
5	<i>Bulbophyllum macranthum</i> Lindley	+		+	+	6
6	<i>Cymbidium bicolor</i> Lindl.	+		+	+	8
7	<i>Cymbidium finlaysonianum</i> Lindl.	+		+	+	66
8	<i>Dendrobium anosmum</i> Lindl.	+		+	+	100+
9	<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw.	+		+	+	100+
10	<i>Dendrobium pseudoconanthum</i> J.J. Sm.	+		+	+	2
11	<i>Dendrobium ephemerum</i> J.J.Sm	+		+	+	14
12	<i>Dendrobium</i> sp.	+			+	16
13	<i>Dendrobium sphenochilum</i> F. Muell. & Kraenzl.	+			+	32
14	<i>Eria</i> sp.	+		+	+	1
15	<i>Eulophia graminea</i> Lindl.		+		+	2
16	<i>Eulophia spectabilis</i> Suresh.		+		+	100+
17	<i>Geodorum densiflorum</i> (Lam.) Schltr.		+		+	17+
18	<i>Grammatophyllum scriptum</i> (L.) Blume	+		+	+	15
19	<i>Grammatophyllum speciosum</i> Blume	+		+	+	8
20	<i>Habenaria beccari</i> Schltr.		+		+	100+
21	<i>Luisia</i> sp.	+			+	12
22	<i>Phalaenopsis amabilis</i> (L.) Blume	+		+	+	100+
23	<i>Phalaenopsis amboinensis</i> J.J. Sm.	+		+	+	100+
24	<i>Phalaenopsis deliciosa</i> Rchb.f.	+			+	100+
25	<i>Pholidota imbricata</i> Lindley	+			+	2
26	<i>Pomatocalpa spicata</i> Breda	+		+	+	100+
27	<i>Pomatocalpa marsupial</i> (Kraenzl.) J.J. Sm.	+		+	+	12
28	<i>Pteroceras</i> sp.	+			+	10
29	<i>Arachanis flos-aeris</i> (L.) Rchb.f.	+			+	4
30	<i>Thrixspermum centipeda</i> Lour.	+			+	8
31	<i>Vanilla</i> sp.	+	+		+	50

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa jenis yang paling banyak ditemukan adalah dari marga *Dendrobium* (6 jenis), kemudian diikuti oleh *Phalaenopsis* (3 jenis), *Bulbophyllum* (2 jenis), *Cymbidium* (2 jenis), *Eulophia* (2 jenis), *Grammatophyllum* (2 jenis) dan *Pomatocalpa* (2 jenis). Sedangkan dari marga *Acriopsis*, *Aerides*, *Arundina*, *Eria*, *Geodorum*, *Habenaria*, *Luisia*, *Pholidota*, *Pteroceras*, *Arachanis*, *Thrixspermum*, dan *Vanilla* masing-masing hanya ditemukan satu jenis. Hal ini sesuai dengan Junaedhi (2014), yang menyebutkan bahwa *Dendrobium*, *Phalaenopsis* dan *Bulbophyllum* merupakan marga anggrek yang memiliki keanekaragaman jenis terbesar diketahui tumbuh mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. *Dendrobium* merupakan jenis anggrek yang mudah tumbuh dan dirawat baik pada daerah dataran rendah





ataupun dataran tinggi. Jenis *Phalaenopsis amboinensis* J.J. Sm. yang ditemukan di lokasi penelitian memiliki 2 variasi yaitu variasi Maluku dengan warna bunga lebih gelap (cokelat) dan variasi Sulawesi dengan warna yang lebih terang (kuning).

Berdasarkan tipe tumbuhnya anggrek dibedakan menjadi 2 yaitu *sympodial* dan *monopodial*. Dari hasil penelitian, diketahui jenis anggrek yang tergolong anggrek *sympodial* yaitu dari marga *Acriopsis*, *Bulbophyllum*, *Cymbidium*, *Dendrobium*, *Eria*, *Geodorum* dan *Pholidota*, jenis anggrek yang tergolong anggrek *monopodial* dari marga *Aerides*, *Arundina*, *Eulophia*, *Grammatophyllum*, *Habenaria*, *Luisia*, *Phalaenopsis*, *Pomatocalpa*, *Pteroceras*, *Arachanis*, *Thrixspermum* dan *Vanilla*.

Anggrek tanah atau anggrek terrestrial umumnya mempunyai daun yang lebar, helaiannya relatif tipis, tidak sukulen dan mempunyai banyak akar (Azhar *et al.*, 2021). Anggrek terrestrial ditemukan masih banyak tumbuh di area pemukiman dan perkebunan warga seperti *Eulophia graminea* Lindl., *Eulophia spectabilis* Suresh., *Geodorum densiflorum* (Lam.) Schltr. dan *Habenaria beccari* Schltr. Khusus jenis *Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr. Merupakan jenis yang paling sedikit dijumpai dan hanya ditemukan di satu tempat saja. Jenis anggrek *Geodorum densiflorum* (Lam.) Schltr. ditemukan tumbuh juga sebagai anggrek epifit pada beberapa pelepah kelapa sawit. Anggrek semi terrestrial yang ditemukan hanya satu jenis yaitu *Vanilla* sp. dan tumbuh di daerah dekat dengan aliran sungai. Secara umum semua jenis anggrek terrestrial dan semi terrestrial dijumpai dekat dengan sumber air (aliran sungai).

Jenis anggrek yang dikoleksi yang memiliki potensi sebagai tanaman hias yaitu *Dendrobium* sp, *Grammatophyllum scriptum* Blume, *Grammatophyllum speciosum* Blume, *Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume, *Phalaenopsis amboinensis* J.J. Sm., *Pomatocalpa marsupial* (Kraenzl.) J.J. Sm., *Arachanis* sp, dan *Thrixspermum centipede* Lour., *Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr., *Eulophia graminea* Lindl., *Eulophia spectabilis* Suresh., *Geodorum densiflorum* (Lam.) Schltr. dan *Habenaria beccari* Schltr.

Jenis anggrek yang berpotensi sebagai obat diantaranya *Acriopsis javanica* Reinw. ex Blume, *Aerides odorata* Lour., *Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr., *Dendrobium crumenatum* Sw., *Eulophia spectabilis* Suresh., *Geodorum densiflorum* (Lam.) Schltr., *Grammatophyllum scriptum* (L.) Blume, *G. speciosum* Blume dan *Pholidota imbricata* Lindley. Sebagaimana (Handini *et al.*, 2021), menyatakan bahwa jenis anggrek yang berpotensi sebagai tanaman obat diantaranya adalah *Acriopsis javanica* Reinw. ex Blume, *Aerides odorata* Lour., *Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr., *Dendrobium crumenatum* Sw., *Eulophia spectabilis* Suresh., *Geodorum densiflorum* (Lam.) Schltr., *Grammatophyllum scriptum* (L.) Blume, *G. speciosum* Blume dan *Pholidota imbricata* Lindley.

Berdasarkan sumbernya, jenis anggrek yang dikoleksi dibagi menjadi dua sumber yaitu anggrek dari alam dan hasil koleksi oleh masyarakat sekitar. Sebagian besar jenis anggrek yang dikoleksi oleh masyarakat adalah jenis anggrek yang memiliki warna bunga yang indah seperti *Grammatophyllum*, *Phalaenopsis*, beberapa *Dendrobium*. Kebanyakan diantaranya adalah anggrek epifit, adapun



anggrek terrestrial tidak terlalu banyak dikoleksi oleh masyarakat karena warnanya yang tidak terlalu menarik (Tabel 1).

Hasil wawancara dengan beberapa kolektor anggrek lokal diketahui beberapa jenis anggrek yang bernilai ekonomis dan diminati oleh konsumen yaitu *Cymbidium bicolor* Lindl., *Cymbidium finlaysonianum* Lindl., *Dendrobium anosmum* Lindl., *Dendrobium pseudoconanthum* J.J. Sm., *Grammatophyllum scriptum* (L.) Blume, *Grammatophyllum speciosum* Blume, *Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume, *Phalaenopsis amboinensis* J.J. Sm., *Arachnis flos-aeris* (L.) Rchb.f., dan *Thrixspermum centipeda* Lour.



Dendrobium sp 2



Grammatophyllum scriptum
Blume



Grammatophyllum speciosum
Blume



Phalaenopsis amabilis (L.)
Blume



Phalaenopsis amboinensis
J.J.Sm



Pomatocalpa marsupial
(Kraenzl.) J.J. Sm



Arachnis floes-aeris (L.)
Rechb.f.



Thrixpernum centipede Lour

Gambar 4. Beberapa Jenis Anggrek Epifit yang Dikoleksi di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021).



Arundina graminifolia
(D.Don) Hochr



Eulophia graminea Lindl



Eulophia spectabilis Suresh



Geodorum densiflorum
(Lam.) Schltr



Habeneria beccari Schltr

Gambar 5. Beberapa Jenis Anggrek Terrestrial yang Dikoleksi di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021).



Gambar 6. Beberapa Jenis Anggrek yang Belum Teridentifikasi (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021).



Sebaran Vertikal Anggrek Epifit pada Pohon Inangnya

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, sebaran vertikal anggrek epifit di pohon inang pada habitat aslinya memiliki variasi mulai dari zona I sampai zona V (Tabel 2). Anggrek *Pomatocalpa spicata* Breda merupakan jenis anggrek yang memiliki daerah sebaran vertikal terluas bersama dengan *Dendrobium phemerum* J.J.Sm, mulai dari zona I sampai zona V. Hal ini dikarenakan dua spesies ini memiliki toleransi yang tinggi terhadap intensitas cahaya dan kelembapan. Berdasarkan (Widyantoro, 2021) *Pomatocalpa spicata* Breda ditemukan pada perbukitan dengan vegetasi rapat, kelembapan tinggi dengan intensitas cahaya rendah.

Tabel 2. Sebaran Anggrek Epifit di Pohon Inang.

Jenis Anggrek Epifit	Zona I	Zona II	Zona III	Zona IV	Zona V
<i>Acriopsis javanica</i> Reinw. ex Blume		+			
<i>Aerides odorata</i> Lour.		+	+		
<i>Bulbophyllum lepidum</i> (Blume) J.J. Smith		+	+	+	+
<i>Bulbophyllum macranthum</i> Lindley		+	+	+	
<i>Cymbidium bicolor</i> Lindl.		+	+		
<i>Cymbidium finlaysonianum</i> Lindl.		+	+		
<i>Dendrobium anosmum</i> Lindl.		+	+	+	+
<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw.		+	+	+	+
<i>Dendrobium pseudoconanthum</i> J.J. Sm.			+	+	
<i>Dendrobium phemerum</i> J.J.Sm	+	+	+	+	+
<i>Dendrobium</i> sp.		+	+	+	
<i>Dendrobium sphenochilum</i> F. Muell. & Kraenzl.			+	+	
<i>Eria</i> sp.			+		
<i>Grammatophyllum scriptum</i> (L.) Blume		+	+		
<i>Grammatophyllum speciosum</i> Blume		+	+	+	
<i>Luisia</i> sp.		+	+	+	+
<i>Phalaenopsis amabilis</i> (L.) Blume		+	+	+	
<i>Phalaenopsis amboinensis</i> J.J. Sm.		+	+	+	
<i>Phalaenopsis deliciosa</i> Rchb.f.		+	+	+	
<i>Pholidota imbricata</i> Lindley			+	+	
<i>Pomatocalpa spicata</i> Breda	+	+	+	+	+
<i>Pomatocalpa marsupial</i> (Kraenzl.) J.J. Sm.		+	+		
<i>Pteroceras</i> sp.		+	+		
<i>Arachnis flos-aeris</i> (L.) Rchb.f.		+	+	+	
<i>Thrixspermum centipeda</i> Lour.		+	+	+	

Hasil dari penelitian jenis anggrek epifit di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka ditemukan bahwa anggrek epifit terbanyak terdapat pada zona tiga (23 jenis), diikuti oleh zona dua (21 jenis), zona empat (16 jenis) dan paling sedikit ditemukan pada zona satu (2 jenis) dan zona lima (6 jenis). Hampir semua jenis anggrek epifit yang ada di lokasi penelitian ditemukan tumbuh pada zona tiga kecuali *Acriopsis javanica* Reinw. ex Blume. Distribusi anggrek epifit pada batang dan cabang pohon inang dipengaruhi dengan intensitas cahaya dan kelembapan yang membuat anggrek epifit banyak ditemukan tumbuh di zona tertentu. Berdasarkan hasil penelitian (Rahayu & Putri, 2019) juga menemukan anggrek epifit terbanyak tumbuh pada zona tiga, hal ini disebabkan karena zona





tiga merupakan daerah kanopi atau percabangan sehingga biji anggrek dapat mudah tersangkut dan mampu mendapat cahaya matahari dengan air yang cukup.

Zona satu dan zona lima merupakan zona dimana anggrek epifit paling sedikit ditemukan. Hal ini dikarenakan daerah ini memiliki kondisi lingkungan yang cukup ekstrim untuk pertumbuhan anggrek epifit. Anggrek epifit umumnya menyukai daerah yang tidak terkena cahaya langsung dan memiliki intensitas cahaya yang cukup (Junaedhi & Utami, 2014).

SIMPULAN

Kegiatan inventarisasi di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka mencatat 31 jenis anggrek yang terdiri dari 19 marga dan 25 jenis anggrek epifit, 5 jenis anggrek terrestrial, dan satu jenis anggrek semi terrestrial. Marga anggrek yang paling banyak teridentifikasi yaitu *Dendrobium*, sedangkan jenis anggrek yang paling sering dijumpai yaitu *Pomatocalpa spicata*. Selain itu, terdapat 6 spesimen anggrek yang belum diketahui jenisnya. Berdasarkan sebaran vertikal pada pohon inangnya, anggrek epifit yang ditemukan tumbuh pada semua zona adalah *Pomatocalpa spicata* dan *Dendrobium ephemerum* J.J.Sm. Sebagian besar anggrek epifit yang ada di lokasi pengamatan tumbuh di zona III, yaitu pada bagian dasar percabangan dari pohon inangnya.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai jenis-jenis pohon inang dari anggrek hutan untuk mengetahui preferensi habitat dari anggrek di habitat alaminya. Selain itu melengkapi nama ilmiah dari beberapa specimen yang belum teridentifikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada saudara Arif Hidayat dan Egi Idun Saputra yang telah membantu dalam pengambilan data sehingga penelitian dapat dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, S., Tambunan, M.I., dan Ritonga, Y.E. (2021). Inventarisasi Anggrek di Hutan Bukit Lawang Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Jurnal Biolokus : Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 4(2), 80-89.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka. (2019). *Kabupaten Kolaka dalam Angka Tahun 2019*. Kolaka : BPS Kolaka.
- Christenhusz, M.J.M., and Byng, J.W. (2016). The Number of Known Plants Species In The World and Its Annual Increase. *Phytotaxa*, 261(3), 201-217.
- Handini, E., Aprilianti, P., Handayani, I., dan Yuniar. (2021). Inventarisasi Jenis-Jenis Anggrek Berpotensi Obat Koleksi Kebun Raya Bogor dan Upaya Konservasi Secara In Vitro. *Warta Kebun Raya*, 19(1), 7-22.





- Junaedhi, K., dan Utami, M.M. (2014). *Membuat Anggrek Pasti Berbunga*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Kusmana, C., dan Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5(2), 187-198.
- Rahayu, E.M.D., dan Putri, W.U. (2019). Inventarisasi Keanekaragaman Anggrek dan Sebaran Vertikal Anggrek Epifit di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Buletin Kebun Raya*, 22(2), 47-58.
- Suhadyah, S., Tambaru, E., Sjahril, R., dan Umar, M.R. (2014). Keanekaragaman Anggrek Hutan Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas*, 3(2), 127-129.
- Widyantoro, A. (2021). Studi Keragaman Anggrek Epifit di Kepulauan Sula. *Metamorfosa Journal of Biological Sciences*, 8(2), 230–237.
- Yubu, A., Pollo, H.N., dan Lasut, M.T. (2018). Inventarisasi Anggrek Hutan di Taman Wisata Alam Batu Putih Kota Bitung Sulawesi Utara. *Eugenia*, 24(3), 116-122.